

**MOTIVASI SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS  
DI MTSN 1 GAYO LUES KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ANITA ZAHRAH  
NIM. 190201093**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2023 M/1444 H**

**MOTIVASI SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS DI  
MTSN 1 GAYO LUES KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

**Oleh:  
Anita Zahrah  
NIM. 190201093  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. Nurbayani, S.Ag., M.A.  
NIP. 197310092007012016**



**Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197209062006041001**

**MOTIVASI SISWI DALAM MENGIKUTI KEGIATAN ROHIS  
DI MTSN 1 GAYO LUES KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

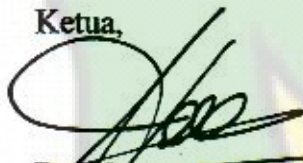
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 13 September 2023 M  
27 Shaffar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



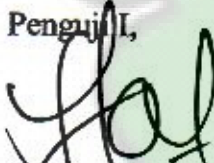
**Dr. Narbayani, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197310092007012016

Sekretaris,



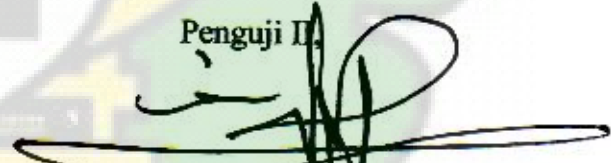
**Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197209062006041001

Penguji I,



**Syafruddin, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197306162014111003

Penguji II,



**M. Yusuf, S.Ag., M.A.**  
NIP. 197202152014111003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam – Banda Aceh



**Prof. Safrul Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP. 197391021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Zahrah  
NIM : 190201093  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul : Motivasi Siswi dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya/naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan lain dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 17 Juli 2023

Yang menyatakan



(Anita Zahrah)



## ABSTRAK

Nama : Anita Zahrah  
NIM : 190201093  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Siswi dalam mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN  
1 Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues  
Tebal Skripsi : 62 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Nurbayani, S.Ag., M.Ag.  
Pembimbing II : Dr. Saiful, S,Ag. M.Ag.  
Kata Kunci : Motivasi, Siswa, Kegiatan Rohis

Motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Rohis merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dengan tujuan agar setiap siswa memahami kajian tentang pendidikan islam secara lebih mendalam. Kegiatan rohis yang dilaksanakan di MTsN 1 Gayo Lues tidak berjalan secara maksimal, hal ini disebabkan masih sedikitnya partisipasi siswa tersebut. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues perlu adanya inisiatif dari guru agar kegiatan rohis berjalan lancar dan disukai para siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. (2) Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis (3) Mengetahui apa saja faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data di kumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari pada penelitian ini adalah Siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis tanpa adanya paksaan. Dewan guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu mencari tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik, memberikan evaluasi. Faktor keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: adanya pengawasan dari guru, materi pembahasan yang menarik, tenaga pengajar yang *up to date*, memberikan pujian dan teguran kepada siswi. Adapun faktor penghambat kegiatan rohis, yaitu: terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasinya guru terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis, jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi dengan judul Motivasi Siswi dalam mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues. Serta shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat-sahabat beliau sekalian.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasakan banyak sekali kesulitan maupun hambatan, namun dengan berkat pertolongan dari Allah SWT. serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengucapkan beribu terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Terimakasih kepada Kepala Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bapak Safrul Muluk, MA, M.Ed, Ph.D baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih kepada ketua prodi Pendidikan Agama Islam bapak membantu proses penyusunan skripsi ini, bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.i baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

3. Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Dr. Saiful, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta terkurasnya tenaga untuk senantiasa membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Kepada Ibu Dr. Nurbayani, S.Ag, M.Ag. Selaku penasehat akademik sejak penulis memasuki dunia perkuliahan, yang telah banyak memberikan masukan serta nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.
5. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah senantiasa membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Terimakasih yang setulus-tulusnya telah menjadi penyemangat serta terus memotivasi dalam keadaan, situasi dan kondisi apapun dalam penyelesaian skripsi ini kepada keluarga tercinta Ayahanda tercinta Alm. Abu Bakar dan Ibunda tercinta Hartini yang senantiasa mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun materil kepada penulis saat pengerjaan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar terutama Abang dan kakak serta keponakan-keponakan tercinta yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal baik dari segi moril maupun materil.
8. Terimakasih kepada sahabat tercinta suser, lasmid, kartin, lela, nurul, putri, ola, miftah, yaris, samsi yang telah menemani penulis dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada seluruh kawan-kawan Prodi Pendidikan Agama Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI MUNAQASYAH .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
A. Motivasi .....	17
1. Pengertian Motivasi.....	17
2. Jenis-Jenis Motivasi .....	19
3. Pengaruh Motivasi.....	22
4. Indikator Motivasi .....	23
B. Rohani Islam (Rohis) .....	26
1. Pengertian Rohani Islam (Rohis) .....	26
2. Fungsi dan Tujuan Rohani Islam .....	27
3. Urgensitas Kegiatan Rohis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Profil MTsN 1 Blangkejeren .....	39
B. Kegiatan Rohis di MTsN 1 Blangkejeren .....	43
C. Motivasi Siswi MTsN 1 Blangkejeren dalam Mengikuti Kegiatan Rohis .....	46
D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswi untuk Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Blangkejeren .....	50
E. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Kegiatan Rohis di MTsN 1 Blangkejeren .....	54

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>



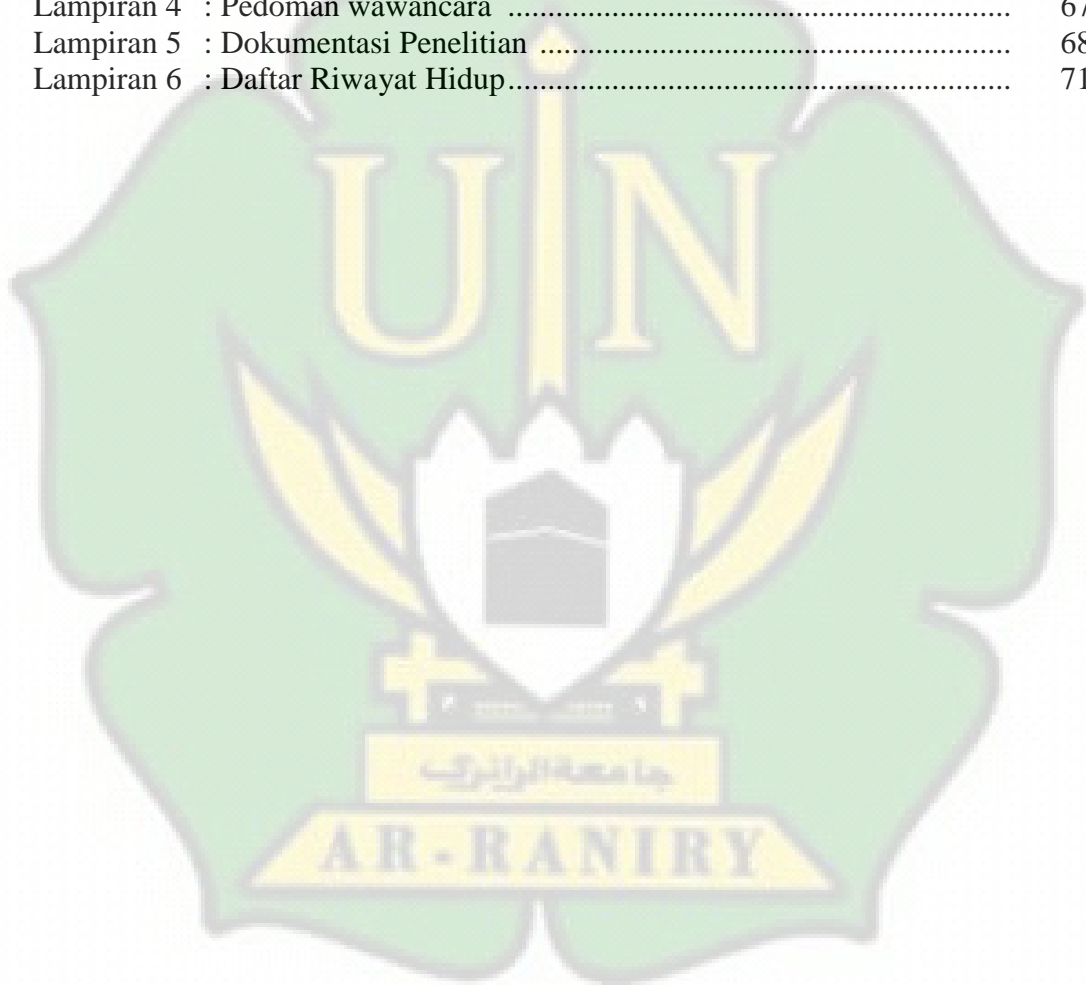
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel :</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Identitas sekolah MTsN 1 Gayo Lues.....	41
Tabel 2 Sarana dan prasarana MTsN 1 Gayo Lues .....	42
Tabel 3 Jumlah peserta didik MTsN 1 Gayo Lues.....	42
Tabel 4 Jumlah guru MTsN 1 Gayo Lues.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Halaman
Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan tentang Pembimbing Skripsi.....	64
Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.....	65
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	66
Lampiran 4 : Pedoman wawancara .....	67
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian .....	68
Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup.....	71



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi adalah keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Jadi, dapat dikatakan motivasi mempunyai tiga perspektif, yaitu: (1) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak sebab kebutuhan contohnya kebutuhan jasmani, karena keadaan lingkungan, atau karena keadaan mental seperti berpikir dan juga ingatan; (2) perilaku yang tumbuh kemudian terarah sebab keadaan ini; kemudian (3) sasaran atau tujuan yang akan dituju oleh perilaku tersebut.<sup>1</sup>

Motivasi adalah pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk melakukan sesuatu, jika dari awal motivasinya sudah kurang kuat maka seiring berjalannya waktu maka akan semakin mengecil bahkan sampai hilang. Hal itulah yang menjadi penyebab kenapa banyak siswa yang dalam setiap kegiatan belajar berlangsung cenderung terlihat tidak memperlihatkan juga tidak serius bahkan malah bercanda dengan temannya.<sup>2</sup> Motivasi dapat diperoleh siswa dari berbagai arah antara lain dari orang tua, masyarakat, guru dan media, baik itu media cetak maupun media elektronik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Jahja Yudrik, “*Psikologi Perkembangan*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 65.

<sup>2</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, *Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)), Vol. 4, No. 2, Desember 2019, h. 90.

<sup>3</sup>Elis Warti, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*, (Jurnal Masharafa), Vol.5, No.2, Mei 2016, h.177.



Motivasi mempunyai banyak kaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga banyak pula faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor dari luar maupun dari dalam. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat diketahui dalam tiga bagian, di antaranya: Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri manusia itu sendiri yang berupa sikap, kepribadian, pendidikan, cita-cita, kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik, dan psikis.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri manusia itu sendiri yang terdiri dari: lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, tetangga, teman, orang tua, keluarga dan teman sekolah) lingkungan non sosial (keadaan gedung sekolah, letak sekolah, alat-alat pembelajaran, kondisi ekonomi orang tua, situasi belajar, faktor metode belajar). Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.<sup>4</sup>

Rohis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dalam bidang rohani islam untuk mengembangkan tentang keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengalaman siswa mengenai pengetahuan agama islam maka dari itu membentuk manusia yang patuh, beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Ekstrakurikuler rohis atau kerohanian Islam (rohis) adalah sebuah organisasi yang mewadahi siswa-siswi yang beragama Islam untuk berkumpul dan bertujuan memperdalam kemudian memperkuat ajaran Islam.

---

<sup>4</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, *Ekstrakurikuler Rohis...*, h. 91.

<sup>5</sup>Rio Ristandi, *Nlai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rohis di SMA Nurul Amal Palembang*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 19.

Fungsi dari Rohis yang sebenarnya ialah sebagai forum, pengajaran, dakwah, dan juga sarana tambahan bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan serta pengalaman ke-Islaman. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Rohis memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam merupakan segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.<sup>6</sup>

Alim menyatakan dalam jurnal *Al-Thariqah* yang dikutip oleh Ali Noer dkk bahwa ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen dimana wadah tersebut di kelola dan dikembangkan oleh siswa dan pembina Rohis. Sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas serta dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak juga pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di sekolah MTsN 1 Gayo lues tersebut salah satunya yaitu kegiatan kerohanian islam (Rohis), kegiatan rohisi

---

<sup>6</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, *Ekstrakurikuler Rohis Dalam...*, h. 90-91.

<sup>7</sup>Ali Noer dkk, *Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*, (Jurnal Al-Thariqah), Vol.2, No.1, Juni 2017, h. 24.

yang ada di MTsN tersebut yaitu adanya ceramah-ceramah yang dilakukan saat kegiatan berlangsung kemudian penceramah tersebut diundang dari luar maupun dari dalam sekolah, seperti ustadz atau ustadzah dan juga para guru yang mengajar di sekolah tersebut.

Setiap penceramah berbeda-beda setiap minggunya, agar materi yang disampaikan juga berbeda-beda dan semuanya mengenai pendidikan islam. Kegiatan rohis di MTsN tersebut dilakukan hanya pada hari jum'at tepatnya setelah pulang sekolah. Dengan adanya rohis ini dapat membantu pembinaan akhlak pada siswa dan juga dapat memperdalam ilmu agama dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kerohanian islam di sekolah tersebut.

Banyak sekali siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis secara efektif saat kegiatan berlangsung dan juga malas mengikuti kegiatan tersebut serta tidak mendengarkan dengan serius ketika diberlangsungkan kegiatan rohis. Dengan begitu, harus adanya inisiatif dari guru agar kegiatan rohis ini berjalan lancar dan disukai oleh para siswa.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Motivasi Siswi dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo lues Kabupaten Gayo Lues”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?
2. Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?
3. Apa saja faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menghasilkan sebuah karya ilmiah serta dapat menambah wawasan untuk penulis.

2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai motivasi siswa terhadap kegiatan rohis di sekolah.
3. Secara akademis, hasil penelitian ini dapat menambah bahan rujukan yang dapat dibaca sebagai rujukan untuk penelitian- penelitian mendatang.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memberikan penafsiran serta memudahkan memahami maksud dari judul proposal penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa konsep penting dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Motivasi**

Maslow (1970) mengungkapkan tentang teori kepribadian, berdiri di atas sejumlah asumsi atau perkiraan dasar tentang motivasi.

- a. Maslow melakukan pendekatan holistik terhadap motivasi yaitu seluruh orang, bukan satu bagian atau fungsi tunggalnya saja yang termotivasi.
- b. Motivasi umumnya bersifat kompleks, maksudnya perilaku seseorang dapat muncul atau tumbuh dari beberapa motif yang terpisah.
- c. Yaitu manusia termotivasi secara terus-menerus oleh satu kebutuhan atau kebutuhan lainnya.
- d. Semua orang dimanapun termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan yang sama.



e. Yaitu tentang motivasi adalah kebutuhan dapat disusun dalam bentuk hierarki atau tingkatan.<sup>8</sup>

Morgan mengungkapkan bahwa motivasi merupakan suatu pendorong dan juga penggerak, kedua hal tersebut berasal dari diri siswa itu sendiri untuk bertindak ke arah tujuan tertentu. Sedangkan Duncan mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri siswa itu sendiri dalam melakukan tugas secara keseluruhan berdasarkan tanggung jawab atau kebutuhan pribadi masing-masing. James L. Gibson dan teman-temannya berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu konsep yang dapat digunakan ketika menggerakkan siswa untuk memulai dan berperilaku secara langsung sesuai dengan apa yang dikehendaki pendidik.<sup>9</sup>

Motivasi dapat dikatakan sebagai keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.<sup>10</sup> Motivasi adalah suatu komponen atau bagian yang penting dalam tiap-tiap kegiatan termasuk tindakan dalam belajar.<sup>11</sup>

Ada beberapa tujuan motivasi menurut Nasution yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Jahja Yudrik, "*Psikologi Perkembangan*" ..., h. 65.

<sup>9</sup>Almaydza Pratama Abnisa, *Konsep Motivasi Pembelajaran*, (Jurnal Asy-Syukriyyah), Vol.21, No.2, Oktober 202, h. 12.

<sup>10</sup>Khoirun Nugroho, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo*, (Skripsi), (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020 ), h. 20.

<sup>11</sup>Victor Jimmi, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang*, (Skripsi), (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, 2017), h. 24.

- a. Motivasi mendorong munculnya perilaku, tanpa adanya motivasi bahwa tidak akan ada perubahan.
- b. Sebagai pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan.
- c. Sebagai penggerak, yang akan memastikan lambat atau cepat peserta didik menyelesaikan kegiatan di saat pembelajaran.<sup>12</sup>

Sardiman mengungkapkan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk melakukan sesuatu. Maksudnya sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai, dengan begitu motivasi dapat memberi arah, dan juga kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi untuk mencapai suatu tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>13</sup>

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Motivasi intrinsik, yaitu munculnya rasa yang tidak memerlukan rangsangan dari luar sebab telah ada dalam diri siswa tersebut. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik dalam pembelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh dalam menguasai, memahami dan juga dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan itu bukan karena hal lain contohnya seperti ingin nilai yang tinggi,

---

<sup>12</sup>Almaydza Pratama Abnisa, *Konsep Motivasi Pembelajaran*, (Jurnal Asy-Syukriyyah), Vol.21, No.2, Oktober 2020, h. 131.

<sup>13</sup>Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro), Vol.3, No.1, 2015, h. 80-81.

hadiah, dan pujian. Dimana motivasi intrinsik ini muncul karena siswa merasa membutuhkan pemahaman ilmu dari apa yang mereka pelajari.

- b. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dalam melakukan tindakan yang berasal dari luar diri seseorang. Siswa termotivasi sebab keinginan dalam mencapai tujuan di luar dari pembelajaran seperti keinginan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi, kelulusan, ijazah, gelar, penghargaan dan lain-lain.<sup>14</sup>

Handoko mengungkapkan bahwa dalam mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

- a. Kuatnya kemauan untuk berbuat
- b. Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c. Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain
- d. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan menurut Sardiman motivasi belajar memiliki 6 indikator yaitu sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Almaydza Pratama Abnisa, *Konsep Motivasi...*, h. 134.

<sup>15</sup>Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro), Vol.3, No.1, 2015, h.75.

Berdasarkan pemaparan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa motivasi itu sangatlah penting menjadi kekuatan bagi siswa dalam segala hal, serta urusan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam KBBI, definisi dari murid berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). Menurut Shafique Ali Khan, definisi siswa adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.<sup>16</sup>

Dari pemaparan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa siswa merupakan orang yang sedang menempuh suatu pendidikan maka dari itu disebut sebagai seorang siswa.

## 3. Rohis

Menurut Muhammad Alim rohis merupakan suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen atau mandiri di mana wadah tersebut dikelola serta dikembangkan oleh siswa dan juga pembina rohis, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas.<sup>17</sup>

Rohis merupakan unsur yang berhubungan dengan kerohanian yang ada pada jasad manusia yaitu (Roh), pada dasarnya ruh atau roh merupakan kata dasar

---

<sup>16</sup>Siska Fitri Yanti, *Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Aliyah Kampar Timur*, (JOM FISIP), Vol.4, No.1, Februari 2017, h. 7.

<sup>17</sup>Mariam, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam*, (Skripsi), (UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017), h. 18.

dari rohani. Allah meniupkan ruh untuk manusia, maka dari itu disebut sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Rohani berarti sesuatu (unsur) yang ada dalam jasad yang diciptakan Tuhan sebagai penyebab adanya hidup (kehidupan).

Menurut Azhari Aziz Samudra dan Setia Budi, kata rohani menunjuk kepada bendanya yaitu tubuh roh itu sendiri. Kedua kata tersebut yaitu ruh dan rohani pada dasarnya bermakna sama. Allah meniupkan ruh sekaligus dengan inti hidup dan kecerdasan kepada setiap rohani manusia. Dengan kata lain, setiap manusia yang hidup, masing-masing memiliki ruh beserta inti hidup (yang hidup kekal) dan kecerdasan.<sup>18</sup>

Rohis dapat diartikan juga sebagai sebuah lembaga dakwah dengan manfaat memperdalam dan juga memperkuat ajaran agama Islam. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kerohanian islam berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang bermakna mengenai hal-hal tentang rohani, kemudian “Islam” yaitu diartikan sebagai mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati dan mengerjakan dengan sempurna anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapan-Nya dan dengan segala qadha dan qadar-Nya.

Menurut Nugroho Widyantoro tujuan rohis ialah sebagai lembaga dakwah sekolah, dimana lembaga dakwah sekolah ini difokuskan untuk mewujudkan barisan seorang remaja (siswa/peserta didik) yang mendukung dan menjadi penopang tegaknya nilai-nilai kebenaran, mampu menghadapi tantangan masa

---

<sup>18</sup> Ahmad Fuad Basyir, *Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta)*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2015), h. 9.



yang akan datang serta menjadi batu bata yang baik dalam bangunan masyarakat Islam, maknanya dapat menjadi penggerak yang baik bagi masyarakat Islam.<sup>19</sup>

Dalam sisi lain dapat kita ketahui bahwa Fungsi Rohis yang sebenarnya ditujukan sebagai forum, pengajaran, dakwah, serta sarana tambahan bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan juga pengalaman ke-Islaman. Dimana dari kegiatan Rohis yang dilakukan mampu membantu mengembangkan ilmu tentang islam yang diajarkan di sekolah. Kemudian Rohis juga mempunyai manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikutinya yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Pada hakekatnya kegiatan dari kerohanian islam dapat dikatakan sebagai segala bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam serta penerapannya kepada para anggotanya.<sup>20</sup>

Dari pemaparan penjelasan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, rohis merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah dengan tujuan agar setiap siswa memahami kajian tentang pendidikan agama islam secara lebih mendalam.

---

<sup>19</sup>Eka Putri Nur Apriani, *Pola Rekrutment Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 9 Bandar Lampung*, (Skripsi), (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung: 2019), h. 31-35.

<sup>20</sup>Akmal Ferdiansyah dkk, *Ekstrakurikuler Rohis...*, h. 91.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, adapun hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian Khoirun Nugroho tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada tiga kategori motivasi siswa. Kategori Pertama, pada kategori tinggi yaitu frekuensinya terdapat 6 responden dengan persentase 17,65%, kemudian kategori yang kedua pada kategori sedang dalam kategori sedang ini dapat diketahui frekuensinya sebanyak 24 responden dengan persentase 70,58%, dan pada kategori terakhir yaitu kategori rendah dalam kategori dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 4 responden dengan persentase 11,77%. Maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 24 responden dengan persentase sebanyak 70,58%.<sup>21</sup>

Adapun yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang akan ditulis oleh peneliti adalah dalam skripsi terdahulu peneliti membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler rohis dan juga motivasi belajar terhadap tanggung jawab siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti saat ini adalah gambaran motivasi siswa terhadap kegiatan rohis tersebut. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan rohis di sekolah.

---

<sup>21</sup>Khoirun Nugroho, *Pengaruh Ekstrakurikuler...*, h. 79-81.

Kedua, hasil penelitian Rokib tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab. Tangerang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil perhitungan koefisien determinasi ekstrakurikuler Rohis mempunyai kontribusi atau pengaruh terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas X di SMAN 5 kab. Tangerang yaitu sebesar 17,8%. Kemudian dipengaruhi juga oleh faktor lain seperti dari dalam diri maupun luar diri siswa tersebut (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa), dimana dalam hal ini pengaruhnya sebesar 82,2%.<sup>22</sup>

Jadi, yang membedakan skripsi ini dengan skripsi yang sebelumnya adalah dalam skripsi terdahulu membahas tentang pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap hasil belajar siswa sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang gambaran motivasi siswa terhadap kegiatan rohis tersebut, dan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan rohis yang ada di sekolah.

Ketiga, hasil penelitian Marhamah tahun 2011 yang berjudul “Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan kerohanian islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru adalah rendah, hal tersebut karena adanya program kerja yang mengikat kegiatan siswa. Selain dari kurangnya perhatian dan motivasi dari guru, orang tua dan lingkungannya sendiri serta

---

<sup>22</sup>Rokib, *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Hasil Belajar PAI Pada Siswa Kelas X di SMAN 5 Kab.Tangerang*, (Skripsi), (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018), h. 67.

ketakutan menurunnya prestasi belajar siswa karena belajarnya jadi tidak teratur dan terkontrol, dan hilangnya waktu siswa untuk membantu orang tua sesudah pulang sekolah.<sup>23</sup>

Jadi, yang membedakan skripsi ini dengan tesis yang sebelumnya adalah dalam tesis terdahulu, peneliti membahas tentang minat siswa dalam mengikuti rohis sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas tentang gambaran motivasi siswa terhadap kegiatan rohis tersebut, dan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan rohis yang ada di sekolah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya. Di mana pada setiap bab akan menguraikan beberapa sub-sub pembahasan dengan penjelasan yang rinci sehingga akan memudahkan para pembaca dalam menelaah penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan menjadi 7 (tujuh) sub pembahasan yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang teori-teori umum yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teori-teori yang dimaksud antara lain: pengertian rohani islam (rohis),

---

<sup>23</sup>Marhamah, *Minat Siswa dalam Mengikuti Krgiatan Kerohanian Islam di SMA Negeri 1 Pekanbaru*, (Tesis), (Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), h. 46.

fungsi dan tujuan rohani islam, pentingnya kegiatan rohis, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, pengaruh motivasi, dan indikator orang termotivasi.

Bab tiga berisi tentang hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data

Bab empat berisi mengenai pembahasan penelitian yaitu: profil MTsN 1 Gayo Lues, kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, motivasi siswi MTsN 1 Gayo Lues dalam mengikuti kegiatan rohis, upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswi untuk mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, dan faktor-faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.

Bab lima merupakan penutup atau bab terakhir yang akan diisi dengan kesimpulan dari pembahasan yang sudah dipaparkan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini, dan saran-saran dari penulis terkait dengan penelitian yang dilakukan dan dianggap penting untuk penyempurnaan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Secara bahasa motivasi dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yang berarti alasan, dorongan, daya batin.<sup>24</sup> Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>25</sup> Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia kontemporer, adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan suatu perbuatan dengan tujuan tertentu.<sup>26</sup>

Sedangkan secara istilah motivasi dapat diartikan sebagai semua tingkah laku atau perbuatan yang mengarah pada kepuasan/pemenuhan kebutuhan tertentu. Menurut Terry, motivasi adalah keinginan individu yang mendorong untuk melakukan suatu keinginan. Motivasi adalah sebuah proses aktualisasi sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan. Menurut Asrori, pada intinya motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, dan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>24</sup>Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), h. 386.

<sup>25</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: C.V. Rajawali, 1990), Cet. Ke-12, h. 73.

<sup>26</sup>Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h.997.



Oleh karena itu, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak pada diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi mencapai suatu tujuan.<sup>27</sup>

Mc Donald mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Yang artinya motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.<sup>28</sup>

WS Winkel mengatakan bahwa, motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi dapat menjadi aktif pada saat tertentu, bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.<sup>29</sup>

Jadi dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi secara bahasa dalam bahasa inggris adalah *motivation* yang berarti alasan, dorongan, daya batin. Sedangkan secara istilah motivasi adalah usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai atau dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

---

<sup>27</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), h. 45.

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 114.

<sup>29</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 72.

## 2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut para ahli terdapat beberapa jenis motivasi, yaitu:

a. Menurut Sardiman motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

### 1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dari setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>30</sup> Apabila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka orang tersebut secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus, akan tetapi bagi seseorang yang telah memiliki motivasi intrinsik orang tersebut akan selalu ingin maju dan belajar.<sup>31</sup>

Menurut Singgih, Motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang, maka akan semakin memperlihatkan tingkah laku seseorang tersebut untuk mencapai tujuannya. Singgih mengemukakan, bahwa motivasi intrinsik dipengaruhi oleh faktor endogen, faktor konstitusi, faktor dunia dalam, sesuatu bawaan, sesuatu yang telah ada yang dapat diperoleh sejak dilahirkan. Selain itu, motivasi intrinsik dapat diperoleh dari proses belajar. Seseorang yang meniru tingkah orang lain, yang menimbulkan sesuatu yang menyenangkan secara

---

<sup>30</sup>Ibid..., h. 88.

<sup>31</sup>Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar...*, h. 115.

bertahap, maka dari proses tersebut terjadi proses internalisasi dari tingkah laku yang ditiru tersebut sehingga menjadi kepribadian dari dirinya.<sup>32</sup>

Menurut Sri Hapsari, motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam diri seseorang. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada pada saat seseorang telah dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat orang tersebut. Adapun menurut Sri Hapsari faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan faktor intelegensi dan bakat dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh faktor pribadi seperti kepuasan.<sup>33</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang dorongannya datang dari orang itu sendiri dan tidak perlu dorongan dari luar karena merupakan inisiatif sendiri dalam mencapai suatu tujuannya.

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut John W Santrock, motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu yang didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain berupa semangat, pujian dan nasehat baik itu dari orang tua, guru, atau orang lain yang dicintai.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), h. 50-51.

<sup>33</sup> Sri Hapsari, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 74.

<sup>34</sup> Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), h. 476.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu atau berasal dari orang lain, seperti berupa pujian, nasehat, semangat, hadiah, pujian dan hukuman.

Menurut Sardiman A.M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam suatu kegiatan. Adapun beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut antara lain:<sup>35</sup>

- a) Memberi angka
  - b) Hadiah
  - c) Saingan atau kompetisi
  - d) Memberikan tes atau evaluasi
  - e) Mengetahui hasil yang dituju
  - f) Pujian
  - g) Hukuman
  - h) Hasrat untuk belajar
  - i) Minat
  - j) Terdapat tujuan yang diakui
- b. Menurut Woodworth dan Marquis motivasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:<sup>36</sup>
- 1) Kebutuhan-kebutuhan organik, yaitu kebutuhan untuk minuman, makanan, bernafas, kebutuhan untuk berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat.
  - 2) Motif-motif darurat, mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, dan berusaha memburu. Dorongan ini timbul karena

---

<sup>35</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 84.

<sup>36</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 71.

rangsangan dari luar. Pada dasarnya dorongan ini sudah ada sejak seseorang dilahirkan, akan tetapi bentuk-bentuknya berkembang karena dipelajari.

- 3) Motif-motif objek, yang mencakup kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, dan menaruh minat. Motif-motif ini timbul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar baik itu sosial maupun non sosial secara efektif.

### **3. Pengaruh Motivasi**

Motivasi merupakan sesuatu hal yang sangat berhubungan dengan suatu tujuan seseorang, oleh karena itu motivasi sangat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, baik itu kegiatan proses belajar maupun kegiatan lainnya. Sardirman mengemukakan bahwa terdapat beberapa pengaruh motivasi bagi seseorang, yaitu sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi motivasi mempengaruhi seseorang sebagai penggerak untuk melakukan sesuatu yang dituju atau diinginkan.
- b. Menentukan arah perbuatan yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai, motivasi dapat mempengaruhi seseorang dalam memberi arah kegiatan yang harus dikerjakan agar sesuai dengan tujuannya.

---

<sup>37</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 74.

- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ngalim Purwanto, berpendapat bahwa setiap motivasi itu berkaitan erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Jadi semakin berharga tujuan itu bagi seseorang, harus semakin kuat pula motivasi yang dia miliki sehingga motivasi tersebut dapat berguna bagi tindakan atau perbuatan yang ingin dicapai.<sup>38</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam kesuksesan seseorang baik itu sebagai pendorong, atau penggerak seseorang untuk melakukan perbuatan apa saja yang harus dilakukan dalam mencapai tujuannya.

#### **4. Indikator Motivasi**

Dalam mencapai suatu tujuan, peranan motivasi sangatlah diperlukan karena motivasi dapat dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan mempertahankan ketekunan dalam melakukan suatu kegiatan. Sejalan dengan itu, terdapat beberapa pendapat para ahli mengenai indikator motivasi, yaitu:

- a. Menurut Hamzah . Uno, hakikat motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan

---

<sup>38</sup>Ibid



terhadap tingkah laku, pada umumnya motivasi belajar dapat di ukur dari beberapa indikator, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya penghargaan dalam belajar
- 4) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan
- 5) Adanya keinginan untuk belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa untuk belajar dengan baik.

b. Menurut Asrori, terdapat beberapa indikator motivasi, yaitu:<sup>40</sup>

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tau yang tinggi
- 4) Mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
- 7) Kesulitan dianggap suatu tantangan yang harus dihadapi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika ciri-ciri tersebut sudah terdapat pada diri seseorang, maka berarti orang tersebut sudah memiliki motivasi dalam mencapai tujuannya dan akan menunjukkan beberapa

---

<sup>39</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011, h. 23.

<sup>40</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi...*, h. 47.

indikator motivasi seperti tekun, penuh semangat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan lain-lainnya.

Dalam mencapai tujuannya tentu tidak semua orang memiliki motivasi yang tinggi, pasti masih ada juga yang memiliki motivasi rendah. Adapun indikator seseorang yang memiliki motivasi rendah, yaitu:<sup>41</sup>

- 1) Tidak fokus
- 2) Semangat juangnya rendah
- 3) Jika mengerjakan sesuatu merasa membawa beban berat
- 4) Sulit untuk bisa melakukan sesuatu sendiri
- 5) Memiliki ketergantungan kepada orang lain
- 6) Baru bisa jalan kalau sudah dipaksa
- 7) Daya konsentrasi kurang
- 8) Cenderung membuat kegaduhan
- 9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.

Untuk mengatasi hal tersebut, ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa, yaitu dengan memberi angka, memberi hadiah, memiliki saingan/kompetisi, pujian, hukuman, minat, dan terdapat tujuan yang ingin dicapai.<sup>42</sup>

Sejalan dengan itu Asrori mengatakan bahwa ada sejumlah cara untuk membangun dan menggemabngkan motivasi, yaitu menekankan bahwa apa yang kita lakukan hari ini adalah untuk masa depan, memberikan contoh orang-orang

---

<sup>41</sup>Ibid.

<sup>42</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 84.

yang sukses dan memberitahu rahasia atau motivasi dari kesuksesannya, menekankan untuk bekerja secara maksimal dan memberi hadiah atau pujian.<sup>43</sup>

## **B. Rohani Islam (Rohis)**

### **1. Pengertian Rohani Islam (Rohis)**

Rohani Islam atau biasa disebut rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang sering di jumpai di sekolah-sekolah Islam atau pengajian. Rohis di dalam kamus umum bahasa indonesia, merupakan sesuatu yang berkaitan dengan roh, roh artinya sesuatu yang tidak berbadan jasmani.<sup>44</sup> adapun maksud dari tidak berbadan jasmani adalah seperti nafsu dan hati yang dimana keduanya bisa bersifat baik maupun buruk.

Sedangkan kata Islam secara bahasa berasal dari bahasa arab yaitu *aslama-yuslimu* yang artinya menyerahkan diri, menyelamatkan diri, taat, patuh, dan tunduk.<sup>45</sup> Definisi Islam tentu bermacam-macam, namun secara universal Islam merupakan penyerahan diri kepada Allah SWT. Jadi di dalam Islam keselamatan didapatkan dengan cara menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT. Menyerahkan diri disini adalah melakukan atau melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman kepada kitab suci Al-Quran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

---

<sup>43</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi...*, h.48.

<sup>44</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992, h. 830.

<sup>45</sup>Zuhairini, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet ke-2, h. 35.

Pada dasarnya kegiatan kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.<sup>46</sup>

Dalam Al-Quran Surah Al-Mujadalah ayat 11 dijelaskan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat ini menekankan untuk pergi kepada majelis-majelis dan Allah juga sudah memberi ganjaran bagi orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh dari majelis tersebut yaitu meninggikan derajat mereka. Ayat ini juga memberi petunjuk tentang perilaku yang harus diikuti oleh orang beriman ketika mereka berada dalam pertemuan atau majelis. Intinya, menjelaskan bahwa berapa pentingnya adab dan ketaatan dalam tindakan dan juga perilaku sehari-hari umat Islam.

---

<sup>46</sup>Ibid

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan rohis adalah suatu wadah yang berisi kegiatan keagamaan untuk membantu pelajar dalam mengembangkan bakat dan minat dalam bidang keagamaan.

## 2. Fungsi dan Tujuan Rohani Islam

Rohis tentu memberikan pengaruh yang sangat baik bagi para pelajar, banyak sekolah-sekolah yang menetapkan kegiatan rohis sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, sehingga para siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut diluar jam belajar. Adapun fungsi dari kegiatan rohis di sekolah, yaitu Sebagai wadah atau tempat berkumpul bagi siswa yang ingin belajar untuk mendalami agama Islam, karena kegiatan rohis tidak terlepas dari sesuatu yang bernuansa Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar agama Islam, dimana kegiatan rohis ini merupakan dakwah aktual yang bersifat sosial keagamaan.<sup>47</sup>

Pembinaan pelajar dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari, baik dalam program inti maupun non inti.<sup>48</sup> Adapun tujuan dari kegiatan rohis di sekolah, yaitu:<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*, (Jakarta: P3M, 1987), h. 92.

<sup>48</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), h.98.

<sup>49</sup>Kementriann Agama RI, *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*, (Jakarta: Direktorat PAI, 2015), h. 10.

- a. Mengomunikasikan ajaran agama berupa nilai-nilai ajaran Islam yang mampu membentuk akhlak mulia di lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memperkuat atau memperkokoh dinding keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang diharapkan siswa mampu melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya serta mampu menyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai spiritual Islam.
- c. Memberikan dan menambahkan pengetahuan keagamaan yang dirasa kurang dari pembelajaran di kelas, karena terdapat keterbatasan waktu mata pelajaran keagamaan dan sebagai upaya peningkatan kualitas dan wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya kegiatan pendukung keagamaan di luar jam pembelajaran yang dapat melengkapi wawasan keagamaan peserta didik.

Selain itu menurut Handani, sebagai suatu ilmu tentu saja kegiatan rohis mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan dari kegiatan rohis dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>50</sup>

- a. Tujuan umum
  - 1) Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - 2) Memberikan pertolongan agar sehat secara jasmani dan rohani.
  - 3) Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari.
  - 4) Mengantar individu mengenal dan mencintai diri serta zat yang maha suci yaitu Allah SWT.

---

<sup>50</sup>Handani Bajtan Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 2002), h. 18.



b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar terhindar dari masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengemangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik dan dapat menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan juga orang lain.

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler rohis adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan pelajar, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>51</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan rohis di sekolah adalah untuk menjadi wadah dalam memperdalam ilmu agama peserta didik dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rohis adalah agar siswa dapat lebih memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya mengenai agama Islam. Sehingga pelajar dapat menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak karimah serta selalu beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>51</sup>Kementriann Agama RI, *Kegiatan Ekstakulikuler dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan Siswa* , (Jakarta: Depag, 2004), h. 10.

### 3. Urgensitas Kegiatan Rohis

Kegiatan rohis sangat urgen di sekolah, karena kegiatan rohis dapat menjadi wadah atau tempat berkumpul bagi siswa yang ingin belajar untuk mendalami agama Islam dan kegiatan rohis tidak terlepas dari sesuatu yang bernuansa Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan seputar agama Islam, dimana kegiatan rohis merupakan dakwah aktual yang bersifat sosial keagamaan.<sup>52</sup> Selain itu kegiatan rohis memiliki pengaruh yang sangat baik bagi para pelajar, karena dengan adanya kegiatan rohis pelajar dapat lebih memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap, dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya mengenai agama Islam. Sehingga pelajar dapat menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak karimah serta selalu beriman kepada Allah SWT.

Program kegiatan ekstrakurikuler rohis dirancang sedemikian rupa untuk menunjang tercapainya harapan yang mencakup pembentukan keperibadian yang baik bagi pelajar termasuk dalam pengembangan minat dan bakat para peserta didik. Kegiatan rohis sangat urgen untuk di ikuti oleh peserta didik, hal ini karena dengan adanya kegiatan dapat mencapai hal-hal berikut:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah.

---

<sup>52</sup>Manfred Oepen dan Walfgang Karcher, *Dinamika...*, h. 92.

- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keIslaman, keihlanan dan ketauhidan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- d. Mengantar individu untuk mengenal, mencintai dan berjumpadengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah SWT.
- e. Membantu individu untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta membantunya agar terhindar dari masalah.

Dari sisi lain dapat dikatakan bahwa kegiatan rohis urgen untuk di ikuti karena dengan adanya kegiatan rohis dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>53</sup>

Dari beberapa hal di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan rohis di sekolah urgen untuk diikuti oleh peserta didik, hal ini dikarenakan fungsi dan tujuan dari kegiatan rohis yang jelas dan dapat memberi dampak positif bagi para peserta didik, seperti memperluas wawasan, pengetahuan, dan penerapan yang telah didapatkan khususnya dalam pengetahuan agama Islam, serta pelajar dapat memahami nilai-nilai Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga para pelajar memiliki budi pekerti yang baik, berakhlakul kharimah dan beriman kepada Allah SWT.

---

<sup>53</sup> Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), h. 18.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian adalah tata cara untuk melakukan penelitian guna menemukan jawaban atas suatu persoalan atau permasalahan yang sedang diteliti. Adapun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafah *post positivisme*, yaitu penelitian yang memandang realita sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>54</sup> Secara singkat penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami kondisi dari berbagai fenomena sosial yang ada didalam masyarakat.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara berinteraksi dengan orang-orang yang menjadi subjek penelitian baik itu secara langsung maupun media online. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan dan wawancara

---

<sup>54</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2004), h. 15.

<sup>55</sup>Salim dan Khidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 27.

kepada para pihak yang bersangkutan seperti guru, ustadzah, dan siswi MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>56</sup> Adapun tujuan dari penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, hubungan atau gambaran dari fenomena yang sedang diselidiki.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini penulis memberikan gambaran tentang bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

## **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih serta ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues, maka yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini yaitu di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues. Sedangkan yang diteliti adalah bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

Subjek dari pada penelitian ini adalah beberapa guru dan juga siswinya. Guru yang terlibat yaitu guru PAI yang ada di sekolah tersebut. Guru PAI ada empat orang guru sebagai informan dan satu orang kepala sekolah madrasah tersebut. Sedangkan ada dua orang siswi lainnya yang menjadi informan karena

---

<sup>56</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

<sup>57</sup>*Ibid.*

kedua siswi tersebut berperan penting dalam kegiatan rohis. Kedua siswi ini sering dijadikan pengganti dalam kegiatan rohis, jika salah seorang guru pengurus rohis tersebut sedang ada halangan untuk kegiatan, maka digantikan kepada para siswi. Kegiatan saat rohis berlangsung yaitu adanya ceramah yang diberikan mengenai islam baik itu berkaitan dengan akidah dan lain sebagainya. Akan tetapi materi yang diberikan tidak menentu atau tidak terstruktur disebabkan karena pemateri yang berbeda beda di setiap minggunya.

### C. Sumber Data

Sumber data adalah rujukan dalam suatu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data penelitian, seperti informan, reponden, dokumen, catatan benda dan suatu proses yang dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:<sup>58</sup>

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari para pihak yang bersangkutan, baik dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari hasil observasi kegiatan rohis yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues dan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu dewan guru, ustadzah dan siswi di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

---

<sup>58</sup>Joko Subyago, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 87.



## 2. Sumber data skunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dan mengkaji buku-buku, skripsi, dan data-data dalam bentuk kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dengan kajian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu dari buku, hasil penelitian, maupun yang lainnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dari penelitian lapangan di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan para pihak yang terkait. Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari kajian kepustakaan dan penelitian lapangan, yang berupa:

#### 1. Observasi

Observasi adalah menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.<sup>59</sup> Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

---

<sup>59</sup>Ibid.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati bagaimana motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan para pihak yang bersangkutan dan dilakukan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini pihak yang diwawancarai adalah dewan guru, ustadzah dan siswi di MTsN 1 Gayo Lues kabupaten Gayo Lues.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.<sup>61</sup> Jadi dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

## E. Teknik Analisis Data

Pada praktiknya teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan saling berdampingan, karena analisis data memang seharusnya dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data, yaitu:<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 193.

<sup>61</sup>*Ibid.*

<sup>62</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 210-211.

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan pemusatan perhatian dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu proses dimana data yang telah diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, penarikan kesimpulan yaitu tahapan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan konfigurasi-konfigurasi akibat dan proporsi. Sedangkan verifikasi yaitu tahap untuk menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokannya.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk keabsahan data dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dapat dipercaya kebenarannya, konsisten dari prosedur dan kenetralan dari temuan dan kutipan referensinya. Maka sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan secara kualitatif. Penulis melakukannya dengan validalitas dan reliabilitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil MTsN 1 Gayo Lues**

##### **1. Visi dan Misi MTsN 1 Gayo Lues**

Untuk mencapai tujuannya setiap sekolah tentu memiliki visi dan misi, adapun visi MTsN 1 Gayo Lues adalah berkualitas dalam IMTAQ (iman dan taqwa), IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) dan terampil.

Terdapat beberapa misi MTsN 1 Gayo Lues, yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Islam
- b. Meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa
- c. Meningkatkan perilaku akhlak mulia siswa
- d. Meningkatkan rasa cinta kebersihan
- e. Menumbuhkan kepedulian dan kecintaan dalam menggali dan menguasai teknologi.

##### **2. Lokasi Penelitian**

MTsN 1 Gayo Lues merupakan jenjang pendidikan menengah atas yang bernaung dibawah Kementerian Agama Provinsi Aceh. MTsN 1 Gayo Lues terletak di Jl. H. M. Zainal Abidin No. 52 Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Penelitian mengenai motivasi siswi MTsN 1 Gayo Lues dalam mengikuti kegiatan rohis dilaksanakan di MTsN 1 Gayo Lues. Adapun pihak-pihak sekolah yang terkait dalam penelitian ini adalah para siswi

yang mengikuti kegiatan rohis dan guru serta ustadzah MTsN 1 Gayo Lues.

### 3. Identitas Sekolah

Data identitas sekolah MTsN Gayo Lues adalah sebagai berikut:

**Tabel : 1. Identitas sekolah MTsN 1 Gayo Lues**

<b>Identitas sekolah MTsN 1 Gayo Lues</b>	
Nama sekolah	: MTsN 1 Gayo Lues
Alamat	: Jl. H. M. Zainal Abidin, no. 52, Desa Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, Aceh.
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1974
Status gedung	: Milik Sendiri
Bangunan	: Permanen
Jumlah Ruang Belajar	: 10 (Sepuluh)

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, karena tanpa adanya sarana dan prasarana akan sulit untuk melakukan proses belajar mengajar. Dari tahun sarana dan prasarana sekolah tetu aka terus meingkat, baik itu sarana gedung maupun yang lainnya. Berikut sarana dan prasarana yangada di MTsN 1 Gayo Lues.

**Tabel : 2. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Gayo Lues**

<b>Sarana dan Prasarana MTsN 1 Gayo Lues</b>			
<b>No</b>	<b>Fasilitas</b>	<b>Total</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ruang Belajar	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	UKS	1	Baik
7	Kursi Siswa	257	Baik
8	Meja Siswa	257	Baik
9	Papan Tulis	10	Baik
10	Meja Guru	10	Baik
11	Kursi Guru	10	Baik

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang terdapat di MTsN 1 Gayo Lues secara keseluruhan dalam keadaan baik dan sudah memadai untuk dilakukannya proses belajar mengajar.

#### 5. Data Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Gayo Lues

**Tabel : 3. Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Gayo Lues**

<b>Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Gayo Lues</b>			
<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Tingkat 1	32	53	85
Tingkat 2	32	52	84
Tingkat 3	30	60	90

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat tiga tingkatan kelas di MTsN 1 Gayo Lues, dengan jumlah keseluruhan 259 peserta didik yang terdiri dari



kelas tingkat 1 total peserta didik 85, kelas tingkat 2 sebanyak 84 peserta didik dan kelas tingkat 3 sebanyak 90 peserta didik.

**Tabel : 4. Jumlah Guru MTsN 1 Gayo Lues**

<b>Jumlah Guru MTsN 1 Gayo Lues</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Bidang Study</b>
1.	Drs. Adnan	Bahasa Inggris
2.	Drs. Abdan	IPA Fisika
3.	Drs. Syalawati	Bahasa Indonesia
4.	Ruhana, S.Ag	Aqidah Akhlak
5.	Hijratul Hasanah, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam
6.	Sadri, S.Pd	Penjaskes
7.	Basirah, S.E	Ekonomi
8.	Nurhikmah, S.Ag	Fikih
9.	Zulkarnain, S.Pd.I	Al-qur'an Hadits
10.	Darul Fahmi S, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
11.	Cherly Aulia, S.Pd.I	PPKN
12.	Nasarollah, S.Pd	IPA
13.	Roisa Zaini, S.Th.I	Kepala Urusan Tata Usaha
14.	Nurhayati	Penyaji Bahan
15.	Ali Husin	Pengadministrasian Urusan Tata Usaha

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa terdapat beberapa guru tetap yang mengajar di MTsN 1 Gayo Lues. Selain isi dari pada tabel di atas , masih banyak lagi guru yang mengajar di MTsN 1 Gayo Lues seperti guru honorer dan guru tidak tetap yang lainnya, dan tidak di tampilkan di daftar tabel tersebut. Maka, diketahui terdapat beberapa guru tetap yang terdapat di MTsN 1 Gayo Lues.

## **B. Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues**

MTsN 1 Gayo Lues memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani Islam). Kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi para siswi untuk memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues dilaksanakan setiap hari jum'at setelah seluruh siswa dan siswi MTsN 1 Gayo Lues selesai melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues dikhususkan untuk perempuan atau siswi saja karena waktu pelaksanaannya dilakukan pada saat sholat juma'at sehingga siswa laki-laki tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.<sup>63</sup>

Kegiatan rohis tidak diwajibkan bagi para pelajar karena kegiatan rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satu penyebab tidak diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik karena banyaknya usulan dari para wali murid bahwasanya banyak siswi yang rumahnya jauh dan harus dijemput orang tua wali ke sekolah, dengan begitu para guru di MTsN 1 Gayo Lues memberikan keringanan terhadap murid, bagi yang mau ikut boleh mengikuti kegiatan tersebut sedangkan yang tidak ikut kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak masalah. Hanya saja yang mengikuti kegiatan rohis tersebut akan memiliki nilai tambahan di raport dari kegiatan tersebut, namun kegiatan rohis perlu diikuti oleh siswi MTsN 1 Gayo Lues karena kegiatan rohis sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepribadian yang baik bagi para peserta didik. Kegiatan

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Bapak Sadri, Kepala Sekolah MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 03 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

ekstrakurikuler memberikan pengetahuan dan pengalaman tambahan bagi peserta didik yang mengikutinya. Sehingga, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik pasti memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih dibandingkan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis terdapat karakter religius sehingga dapat mengembangkan nilai iman dan taqwa peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.<sup>64</sup>

Kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues memiliki beberapa tujuan, yaitu:<sup>65</sup>

1. Meningkatkan moral peserta didik
2. Menambah pengetahuan peserta didik mengenai nilai-nilai agama Islam
3. Mengarahkan peserta didik untuk hidup berorganisasi
4. Pengembangan minat dan bakat

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Rohis (Rohani Islam) adalah singkatan dari kelompok atau suatu organisasi yang memfokuskan kegiatan dalam lingkungan islam, terutama di kalangan pelajar. Rohis ini juga merupakan suatu wadah bagi para anggotanya untuk mengembangkan pemahaman agama, meningkatkan keimanan serta mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan rohis yang ada di MTsN 1 Gayo Lues merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi para pelajar khususnya siswi untuk mempelajari, memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Kegiatannya dilakukan setiap hari jum'at setelah proses belajar mengajar di

---

<sup>64</sup>Wawancara dengan ibu Nurhikmah, Guru Fikih di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 08 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Darul Fahmi, Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 04 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

kelas selesai. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini di khususkan untuk para siswi MTsN 1 Gayo Lues dan di laksanakan setiap hari jumat tepatnya setelah pulang sekolah. Sedangkan para siswa laki laki mengikuti shalat jum'at dan diperbolehkan pulang ke rumah.

Akan tetapi sebahagian para siswi juga tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut dikarenakan kendala rumah yang jauh daya tempuhnya dan harus di jemput oleh wali saat pulang sekolah, maka diperbolehkan tidak mengikuti kegiatan rohis. Kegiatan rohis ini juga seingkali bermaterikan tentang wanita agar menambah ilmu para siswi dan menjadikanya menjadi lebih baik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis (rohani islam) ini banyak menambah wawasan bagi para siswi.

Guru memberikan arahan dan juga bimbingan tentang pengajaran islam terutama pada saat kegiatan rohis berlangsung. Antusias dari pada siswi yang ikut berbagai macam ragam, sebahagian ada yang terpaksa ikut karena malas mengikuti ekstrakurikuler tersebut dan ada yg antusiasnya sangat tinggi mengikuti kegiatan rohis dengan tujuan ingin berubah dan lebih tepatnya memperbaiki diri sebagai siswi. Beberapa diantaranya yang tidak tertarik mengikuti rohis disebabkan karena arahan dari temannya dan lain sebagainya kemudian cara guru dalam memberikan arahan kepada para siswi adalah dengan cara memberi motivasi, memberikan dukungan bahwasanya rohis itu perlu dan penting untuk di ikuti dan belajar bersama di dalamnya.

Guru berupaya dalam meingkatkan kamauan siswi mengikuti kegiatan rohis ini adalah dengan cara memberikan dukungan serta memberikan dorongan

dan menjelaskan bahwasanya banyak dan perlu di pelajari oleh para perempuan mengenai pendidikan islam, salah satunya penjelasan tentang islam dan penjelasan tentang perempuan, dan para guru seluruhnya berunding dan juga melakukan perubahan jadwal mengenai kegiatan rohis, yaitu dengan mempercepat untuk pulang sekolah dikarenakan agar tidak terlalu lama kegiatan berlangsung dan juga bertepatan pada hari jumat maka guru dan siswa biasanya pulang sekolah lebih awal dibandingkan hari-hari yang lain. Keberlangsungan kegiatan rohis ini di urus oleh guru yang mendapat jadwal piket pada hari itu juga.

Mengenai jumlah siswi yang ada disekolah MTsN 1 Gayo Lues tersebut lebih kurang 120 siswi, dan yang mengikuti kegiatan rohis tersebut lebih kurang 80% dan 20% nya lagi tidak mengikuti karena kendala seperti jauhnya jarak tempuh rumah dan sekolah dan diperbolehkan pulang lebih awal dibandingkan siswi yang lain yang mengikuti kegiatan rohis. Bagi siswi yang mengikuti kegiatan rohis akan menambah ilmu bagi yang mengikuti kegiatan tersebut karena kebanyakan pembahasannya adalah masalah perempuan seperti pentingnya menutup aurat dan lain sebagainya, dan juga bagi siswi yang mengikuti kegiatan rohis tersebut akan mendapatkan nilai tambahan di raport nantinya.

### **C. Motivasi Siswi MTsN 1 Gayo Lues dalam Mengikuti Kegiatan Rohis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan rohis, karena walaupun kegiatan rohis tidak diwajibkan bagi para siswi MTsN 1 Gayo Lues 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues selalu mengikuti kegiatan rohis tanpa

adanya paksaan dari pihak manapun.<sup>66</sup> Berdasarkan kepribadian diri siswi masing-masing dan kemauan untuk belajar tentang agama terutama tentang perempuan khususnya. Dalam kegiatan rohis yang ada di sekolah tersebut sangat membantu para siswi dalam memahami agama terlebih memahami tentang pelajaran mengenai perempuan.

Oleh sebab itu banyak siswi yang tertarik mengikuti kegiatan rohis yang ada di sekolah, tanpa adanya paksaan dari sekolah untuk diwajibkan mengikuti kegiatan rohis tersebut. Tetapi atas dasar kemauan siswi itu sendiri. Memang ada sebahagian kecil siswa yang tidak mengikuti kegiatan rohis namun hanya sebahagian kecil saja dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi di MTsN 1 Gayo Lues, siswi yang tidak mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues sebahagian besar bukan karena malas akan tetapi karena rumah siswi jauh dari sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan rohis.<sup>67</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler rohis di MTsN 1 Gayo Lues sangat diminati oleh para siswi karena materi yang disampaikan setiap minggunya berbeda-beda dan materi yang disampaikan pun menarik karena sekolah memilih ustadzah yang tidak gagap teknologi dan *up to date* untuk menyampaikan materi pada kegiatan rohis. Sehingga materi yang disampaikan menarik, kekinian dan tidak

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Bapak Zulkarnain, Guru Study Al-Quran dan Hadist di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 07 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Miftahul Jannah, siswi MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 05 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.



membosankan.<sup>68</sup> Hal ini lah yang membuat siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki semangat serta gairah yang tinggi untuk mengikuti kegiatan rohis.

Menurut Asrori, terdapat beberapa indikator motivasi, yaitu:<sup>69</sup>

1. Memiliki gairah yang tinggi
2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tau yang tinggi
4. Mampu mengerjakan pekerjaannya sendiri
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap suatu tantangan yang harus dihadapi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jika ciri-ciri tersebut sudah terdapat pada diri seseorang, maka berarti orang tersebut sudah memiliki motivasi dalam mencapai tujuannya dan akan menunjukkan beberapa indikator motivasi seperti tekun, penuh semangat, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan lain-lainnya.

Motivasi siswa merupakan hal penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menginspirasi. Berbagai cara dapat dilakukan untuk memotivasi seorang siswa yaitu menciptakan suasana belajar positif seperti memberikan pujian atau pengakuan atas usaha yang telah siswa lakukan. Seperti, dalam kegiatan rohis siswa di arahkan untuk mendengar serta menyimak apa saja

---

<sup>68</sup>Wawancara dengan Khalisa Aulia Zuhra, siswi MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 05 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

<sup>69</sup>Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi...*, h. 47.

yang di ucapkan oleh pembina rohis pada hari itu, kemudian akan di lakukannya evaluasi seperti bertanya seberapa paham para siswa mengenai penjelasan yang telah di berikan Pembina. Dengan begitu yang dapat menjawab ataupun mengeluarkan pendapat akan diberi apresiasi terhadap siswi tersebut sebagai motivasi bagi siswi dalam melakukan hal-hal seperti tersebut, dan disini para siswi memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan rohis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki gairah yang tinggi dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan rohis sesuai dengan salah satu indikator motivasi yang dikatakan oleh asrori pada teorinya, karena 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan, dan hanya 20% saja yang tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut disebabkan karena mempunyai rumah yang letaknya jauh dari sekolah, kemudian harus dijemput oleh wali setelah pulang sekolah. Jadi di perbolehkan tidak mengikuti kegiatan rohis tersebut.

Siswi yang rumahnya jauh diperbolehkan pulang lebih awal dan tidak masalah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis, karena sudah di setujui oleh para guru di sekolah MTsN 1 Gayo Lues. Setelah berunding dengan semua guru juga pengurus rohis di sekolah bahwasanya rohis tidak diwajibkan bagi setiap siswi yang ada di sekolah, tergantung kepada persetujuan wali murid masing-masing, sebab siswi yang rumahnya jauh kebanyakan tidak mengikuti rohis dan orang tua wali juga menyetujui akan hal yang telah diputuskan oleh guru di sekolah.

Minat siswi dalam mengikuti ekstrakurikuler rohis di sekolah sangatlah antusias dan hanya beberapa siswi yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Antusias siswi terlihat dari kemauan untuk belajar agama dan mengikuti kegiatan setiap hari jumat setelah selesai pembelajaran di kelas. Hanya saja ada beberapa siswa yang tidak ikut yang disebabkan karena malas dan juga adanya kendala seperti rumah yang jauh dari letak sekolah kemudian harus di jemput oleh orang tua wali saat pulang sekolah dan di perbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan rohis.

#### **D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswi untuk Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues**

Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dorongannya datang dari orang itu sendiri dan tidak perlu dorongan dari luar karena merupakan inisiatif sendiri dalam mencapai suatu tujuannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu atau berasal dari orang lain, seperti berupa pujian, nasehat, semangat, hadiah, pujian dan hukuman.<sup>70</sup>

Dalam kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues siswa tentu memerlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik juga bisa menjadi pendorong awal yang sangat diperlukan para siswi untuk membangkitkan dan juga mempertahankan motivasi instrinsik siswi, yang datang dari dalam diri masing-masing siswi tersebut. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswi untuk

---

<sup>70</sup>Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2007), h. 476.

mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, karena guru lah yang mengatur bagaimana agar kegiatan rohis tetap berjalan dengan lancar. Seperti pentingnya penghargaan serta pengakuan kepada siswi sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswi tersebut untuk terus berprestasi serta mencapai tujuan mereka.

Dalam meningkatkan motivasi siswi dewan guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu:<sup>71</sup>

1. Mencari tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik dan tidak membosankan
2. Memberikan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswi mengenai materi yang disampaikan pada kegiatan rohis
3. Menegur siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis
4. Mengawasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues
5. Memilih materi yang bermanfaat bagi siswi MTsN 1 Gayo Lues
6. Memberikan pujian kepada siswi yang selalu mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.
7. Menjelaskan manfaat dari pada kegiatan rohis tersebut

Menurut Sardiman A.M ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam suatu kegiatan. Adapun beberapa bentuk dan cara motivasi tersebut antara lain:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan ibu Ruhana, Guru Study Akidah dan Akhlak di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 08 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

<sup>72</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar ...*, h. 84.

1. Memberi angka
2. Hadiah
3. Saingan atau kompetisi
4. Memberikan tes atau evaluasi
5. Mengetahui hasil yang dituju
6. Pujian
7. Hukuman
8. Hasrat untuk belajar
9. Minat
10. Terdapat tujuan yang diakui

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswi untuk mengikuti kegiatan rohis, hal ini dapat dibuktikan dengan upaya guru mencari ustadzah atau tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga membuat para siswi tertarik untuk mengikuti kegiatan rohis di sekolah selain itu guru juga menegur siswi-siswi yang tidak mau atau bermalas-malasan mengikuti kegiatan rohis sehingga siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis. Serta memberi tahu manfaat dari pada rohis tersebut seperti menjelaskan bahwa rohis dapat meningkatkan pemahaman agama bagi para siswi, dan juga dapat memahami prinsip moral dan etika khususnya perempuan dalam islam kemudian dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran serta kepedulian sosial dan membantu para siswi agar menjadi individu yang bertanggung jawab

dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama saat mengikuti kegiatan rohis tersebut.

Sardiman juga mengungkapkan bahwa ada tiga fungsi dari motivasi, seperti:

- a. mendorong manusia untuk melakukan sesuatu
- b. menuntun arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang dicapai
- c. menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan yang serasi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>73</sup>

Sesuai dengan fungsi motivasi yang di ungkapkan oleh sardiman, maka motivasi itu menentukan arah perbuatan yang akan di lakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan rohis tersebut, para guru memberikan motivasi kepada para siswi agar mau dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah.

Sesuai dengan teori sardiman bahwa motivasi itu mendorong manusia melakukan sesuatu dan juga menuntun arah perbuatan yakni kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan memberi penguatan penguatan kepada para siswi MTsN 1 Gayo lues tersebut, maka dengan begitu adanya di berikan dorongan, seperti memberi semangat dan memberi tahu fungsi dari pada mengikuti kegiatan tersebut serta hikmah yang akan di dapat di dalamnya dan juga berbagai dorongan lain yang diberikan oleh para guru untuk tercapainya kegiatan dengan semestinya.

---

<sup>73</sup> Siti Suprihatin, *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi Metro), Vol.3, No.1, 2015, h.80-81



Serta para guru memberikan pengarahan hal apa yang akan di lakukan dalam sebuah kegaitan tersebut. Agar diketahui oleh para siswi nya karena dengan begitu siswi juga agar dapat menempatkan diri dengan semestinya. Memberi tahu para siswi mengenai hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut yang akan menjadi suatu kegiatan yang dilaksanakan di dalamnya, agar mencapai kepada suatu tujuan tertentu dan mendapatkan hasil atas apa yang telah dilakukan sebelumnya.

#### **E. Faktor Keberhasilan dan Penghambat Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues**

Dalam suatu kegiatan tentu terdapat faktor keberhasilan dan penghambat, begitu juga dengan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. Berikut Faktor Keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu:<sup>74</sup>

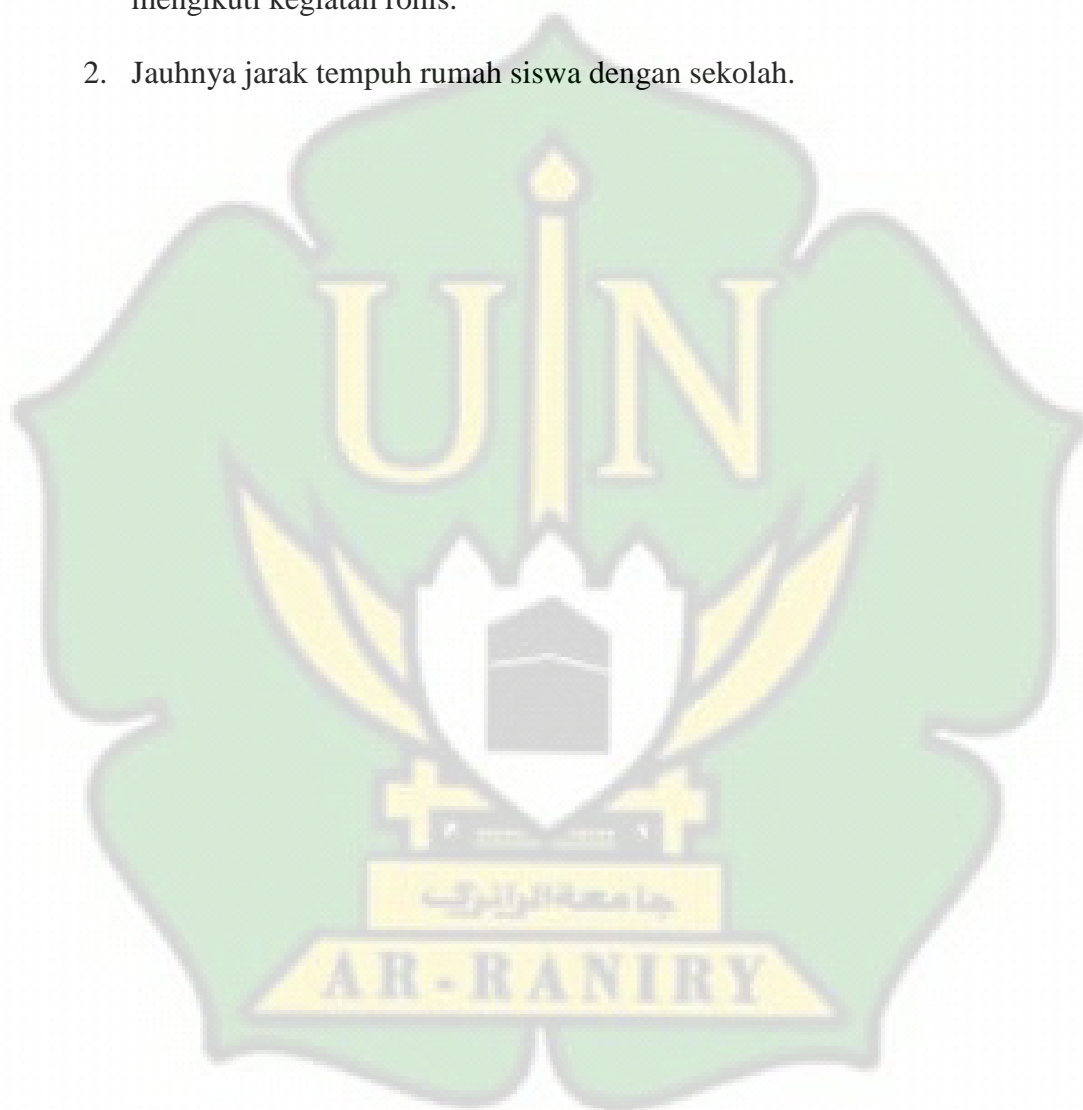
1. Adanya pengawasan dari dewan guru
2. Tingginya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis
3. Materi pembahasan yang menarik
4. Guru atau tenaga pengajar yang *up to date* sehingga metode pengajarannya tidak monoton dan membosankan
5. Memberi evaluasi, memberikan pujian dan teguran kepad siswi MTsN 1 Gayo Lues.

Adapun faktor penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu:<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan ibu Nurhikmah, Guru Fikih di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 08 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

1. Terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasi siswi yang malas guru akan terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis.
2. Jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.



---

<sup>75</sup>Wawancara dengan ibu Nurhikmah, Guru Fikih di MTsN 1 Gayo Lues, pada tanggal 08 Mei 2023 di MTsN 1 Gayo Lues.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis mengenai motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo lues Kabupaten Gayo Lues, maka kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues merupakan suatu kegiatan ekstrakurikuler yang mewadahi para pelajar khususnya siswi untuk mempelajari, memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Kegiatannya dilakukan setiap hari jum'at setelah proses belajar mengajar di kelas selesai. Siswi MTsN 1 Gayo Lues memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan rohis, karena 80% siswi MTsN 1 Gayo Lues mengikuti kegiatan rohis dengan penuh semangat dan tanpa adanya paksaan. Memang ada sebahagian kecil siswi yang tidak mengikuti kegiatan rohis namun hanya sebahagian kecil saja dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswi di MTsN 1 Gayo Lues, siswi yang tidak mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues sebahagian besar bukan karena malas akan tetapi karena jarak tempuh rumah siswi jauh dari sekolah sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan rohis.
2. Dalam meningkatkan motivasi siswi, guru MTsN 1 Gayo Lues melakukan berbagai upaya, yaitu mencari tenaga pengajar rohis yang tidak gagal teknologi dan *up to date* sehingga materi yang diberikan menarik dan

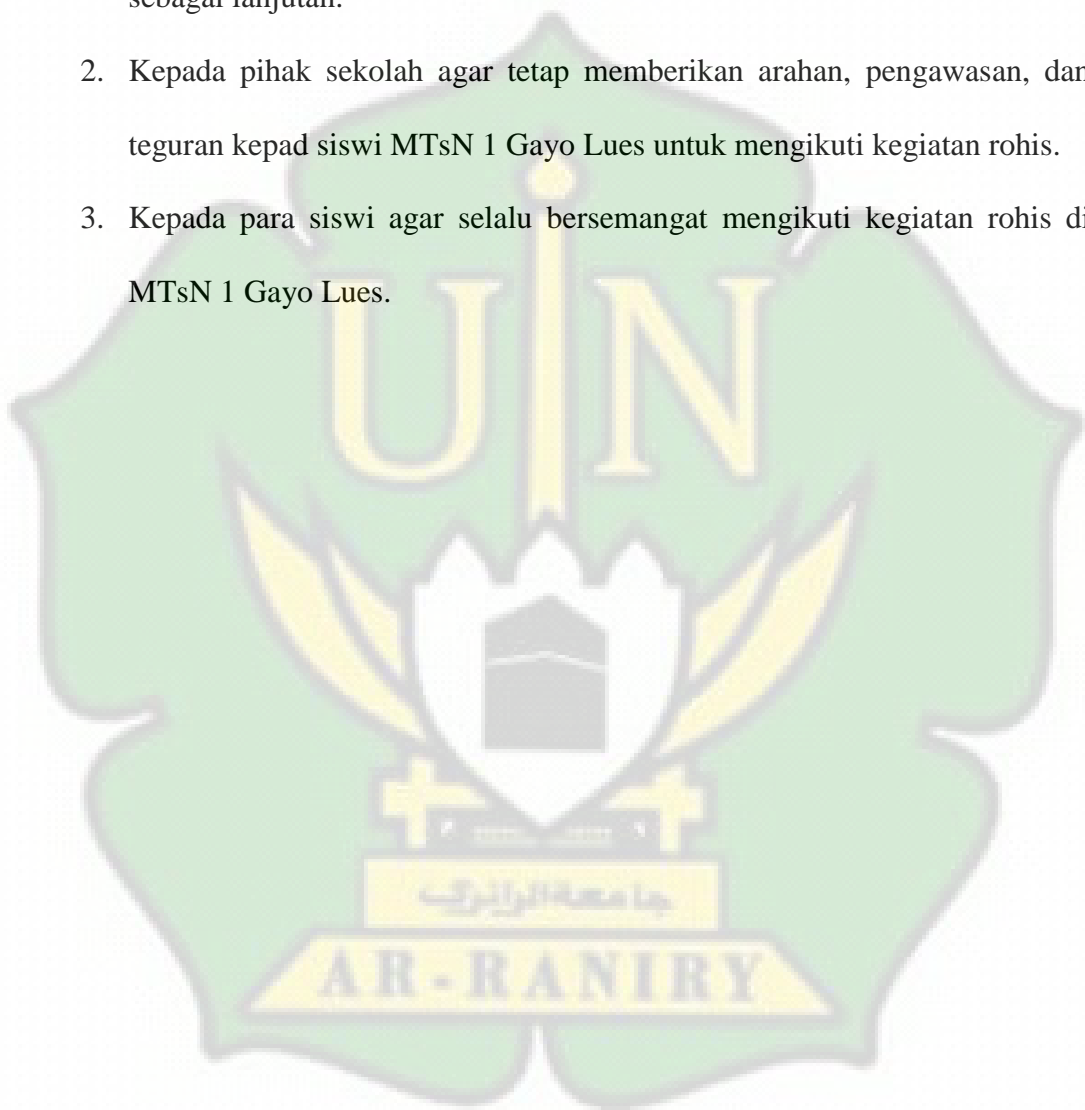
tidak membosankan, memberikan evaluasi sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswi mengenai materi yang disampaikan pada kegiatan rohis, menegur siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, mengawasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, memilih materi yang bermanfaat bagi siswi MTsN 1 Gayo Lues, memberikan pujian kepada siswi yang selalu mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.

3. Faktor keberhasilan dan penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues. Berikut Faktor Keberhasilan kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: adanya pengawasan dari dewan guru, tingginya motivasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis, materi pembahasan yang menarik, guru atau tenaga pengajar yang *up to date* sehingga metode pengajarannya tidak monoton dan membosankan, memberi evaluasi, memberikan pujian dan teguran kepada siswi MTsN 1 Gayo Lues.

Adapun faktor penghambat kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues, yaitu: terdapat beberapa siswi yang malas mengikuti kegiatan rohis, namun untuk mengatasi siswi yang malas guru akan terus berupaya menegur dan menasehati siswi tersebut sampai siswi tersebut termotivasi untuk mengikuti kegiatan rohis, jauhnya jarak tempuh rumah siswa dengan sekolah.

## B. Saran

1. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan pada penelitian dengan kajian yang sama sebagai lanjutan.
2. Kepada pihak sekolah agar tetap memberikan arahan, pengawasan, dan teguran kepad siswi MTsN 1 Gayo Lues untuk mengikuti kegiatan rohis.
3. Kepada para siswi agar selalu bersemangat mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Ferdiansyah, dkk. (2019). “*Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*”. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. Vol.4, No.2.
- Bahri, Syaiful Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bajtan, Handani Adz-Dzaky. (2002). *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka baru.
- D. Gunarsa, Singgih. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Fuad, Basyir Ahmad. (2015). “*Pengaruh Kegiatan Rohis Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Kasus di MAN 11 Jakarta)*”. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Cet II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. (1991). *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hapsari, Sri. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Kementriann Agama RI. (2004). *Kegiatan Ekstakurikuler dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah: Panduan untuk Guru dan siswa*. Jakarta: Depag.
- Kementriann Agama RI. (2015). *Panduan Ekstrakurikuler ROHIS (Rohani Islam) SMA SMK*. Jakarta: Direktorat PAI.
- Ketut, Dewa Sukardi dan Desak Made Sumiati. (1990). *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: CV. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Dani. (2018). “*Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*”. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2, No.1.
- M. Echols, Jhon dan Hasan Shadily. (1989). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mariam. (2017). “*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam*”. *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin.
- Marzuki. (2014). *Metodologi Penelitian Sistematis Proposal*. Banda Aceh.



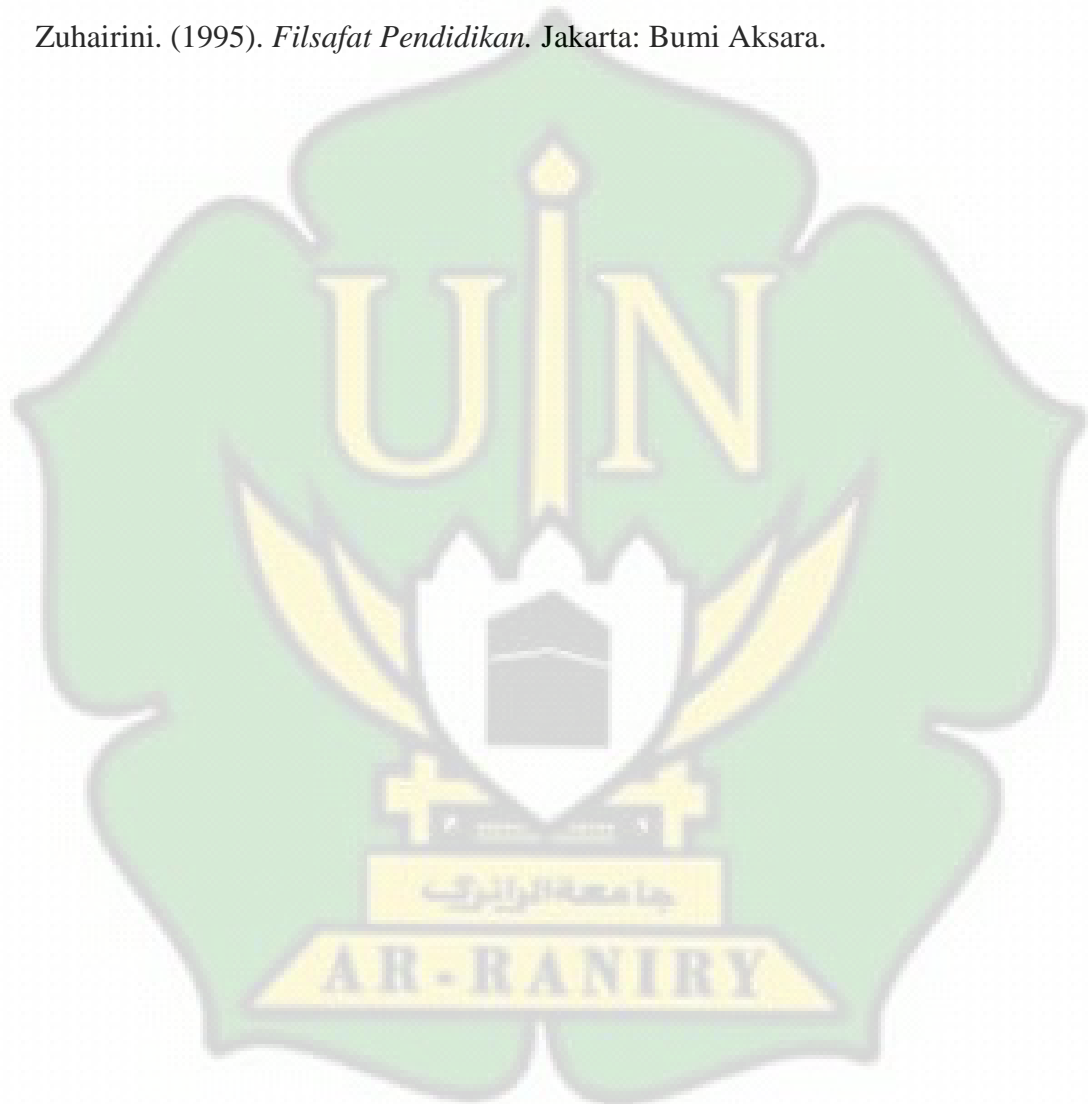
- Natalina, Nilamsari. (2014) *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*. Wacana. Vol.XII, No.2.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nur, Apriani Putri Eka. (2019). “*Pola Rekrutment Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 9 Bandar Lampung*”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nur, Wahyudin Nasution. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Medan: Perdana Publishing.
- Oepen, Manfred dan Walfgang Karcher. (1987). *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren dalam Pendidikan*. Jakarta: P3M.
- Poerwadarminata, W.J.S. (1992). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pratama, Abnisa Almaydza. (2020). “*Konsep Motivasi Pembelajaran*”. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. Vol.21, No.2.
- R. Conny, Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Rona, Fitria (2012). “*Proses Pembelajaran Dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.1, No.1.
- Salim dan Khidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan, dan jenis*. Jakarta: Kencana.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English.
- Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: C.V. Rajawali. Cet. Ke-12.
- Subyago, Joko. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafito Persada.

Victor, Jimmi. (2017). *“Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Palembang”*. Skripsi. Palembang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah.

W. Santrock, Jhon. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Grup.

Yudrik, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Zuhairini. (1995). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B- 14459 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023**

52

**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:
- Dr. Nurbayani, S. Ag., M. Ag. sebagai Pembimbing Pertama  
 Dr. Saiful, S.Ag.,M.Ag sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:
- Nama : Anita Zahrah  
 NIM : 190201093  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Motivasi Sisiw dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues Kabupaten Gayo Lues.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
 An. Rektor,  
 Dekan


  
 Safrul Muluk

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2

5/15/23, 10:51 AM <https://akademik.ar-raniry.ac.id/admin/akademik/suratpenelitian/cetak/17720>



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

---

Nomor : B-5554/Un.08/FTK.1/TL.00/05/2023  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
 Kepala MTsN 1 Gayo Lues


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Anita zahrah / 190201093  
 Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Darussalam Banda Aceh

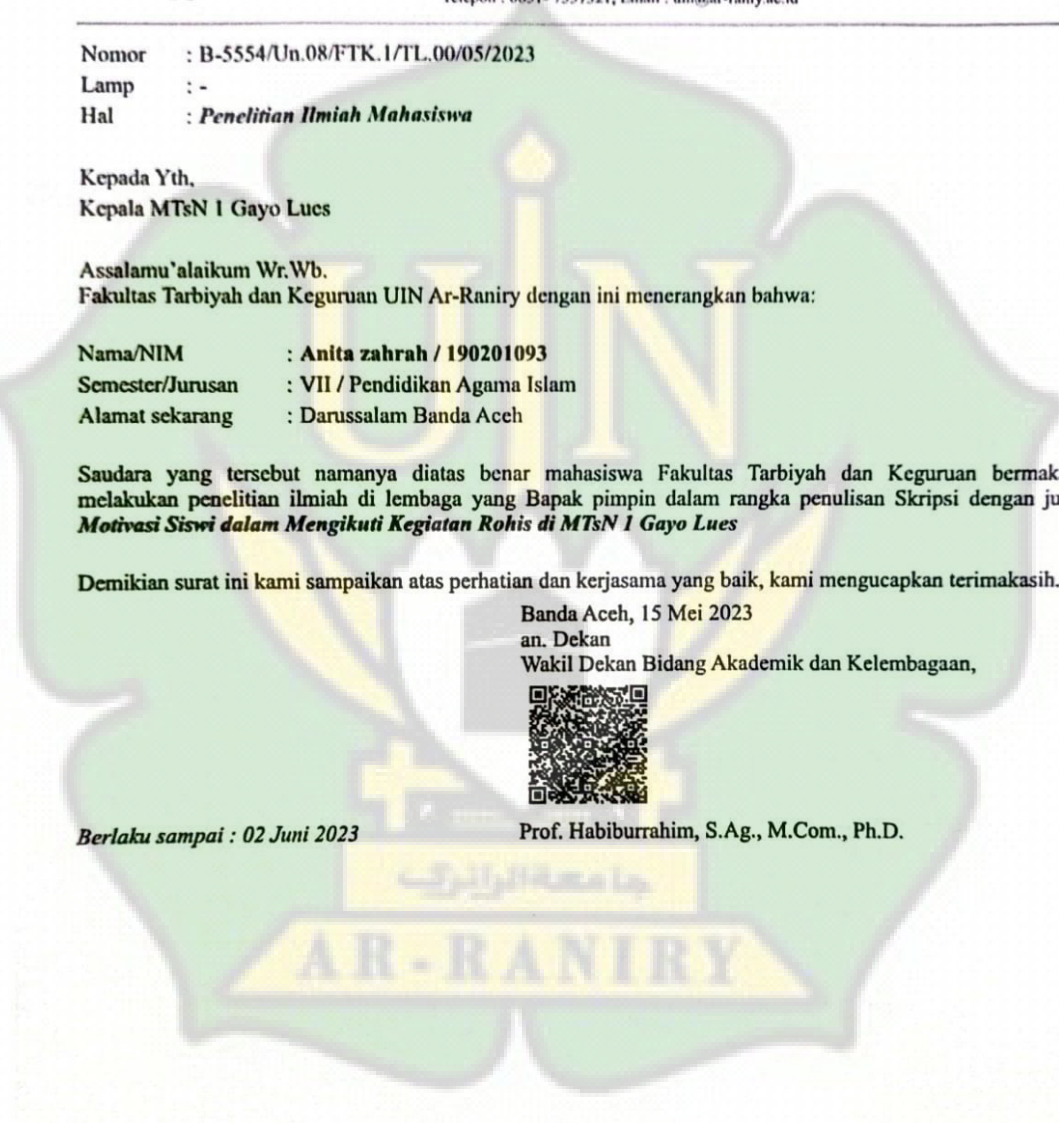
Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Motivasi Siswi dalam Mengikuti Kegiatan Rohis di MTsN 1 Gayo Lues*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 Mei 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 02 Juni 2023* Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.





## Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GAYO LUES**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 GAYO LUES**

Jalan. H. ZainalAbidin Nomor 52 Desa Bustanussalam Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues  
Telefon dan Faximile (0642)21101 Email: [mtsnblangkejeren@gmail.com](mailto:mtsnblangkejeren@gmail.com) NSM :12111130001

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-220/MTs.01.16.01/PP.00.2/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Gayo Lues dengan ini menerangkan bahwa:

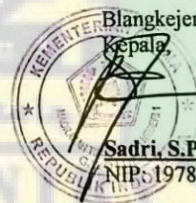
Nama : Anita Zahrah  
NIM : 190201093  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian ilmiah yang berjudul "*Motifasi siswi dalam mengikuti kegiatan rohis*" di MTsN 1 Gayo Lues selama 7 (Tujuh) hari, terhitung dari tanggal 03 s/d 09 Mei 2023, selama melakukan penelitian ini yang bersangkutan berkelakuan baik dan komunikatif.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar nya dan dapat dipergunakan untuk kelengkapan penulisan skripsi.

Blangkejeren, 10 Mei 2023

Kepala



Sadri, S.Pd

NIP: 19780719 200501 1 1009

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### Wawancara Kepala Sekolah dan Guru MTsN 1 Gayo Lues

1. Bagaimana kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?
2. Apakah seluruh siswi wajib mengikuti kegiatan rohis?
3. Apakah guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswi untuk mengikuti kegiatan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?
4. Bagaimana antusias siswi dalam mengikuti kegiatan rohis?
5. Apakah ada siswi yang malas/ tidak mengikuti kegiatan rohis?
6. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi siswi yang tidak mau mengikuti kegiatan rohis?
7. Apakah terdapat kendala dalam melakukan kegiatan rohis?
8. Jika ada kendala, apa saja kendala kendala yang dihadapi, jika tidak, apa saja yang bapak/ ibu lakukan untuk dapat mendorong keberhasilan rohis di MTsN 1 Gayo Lues?

### Wawancara Siswi

1. Sebagai siswi apakah kalian memiliki ketertarikan pada kegiatan rohis?
2. apakah ada sanksi yang diberikan oleh guru apabila tidak mengikuti kegiatan rohis?
3. Apakah siswi menyukai kegiatan rohis? Jika iya mengapa dan jika tidak, mengapa?



## DOKUMENTASI PENELITIAN

**Gambar 1.** Wawancara dengan kepala sekolah



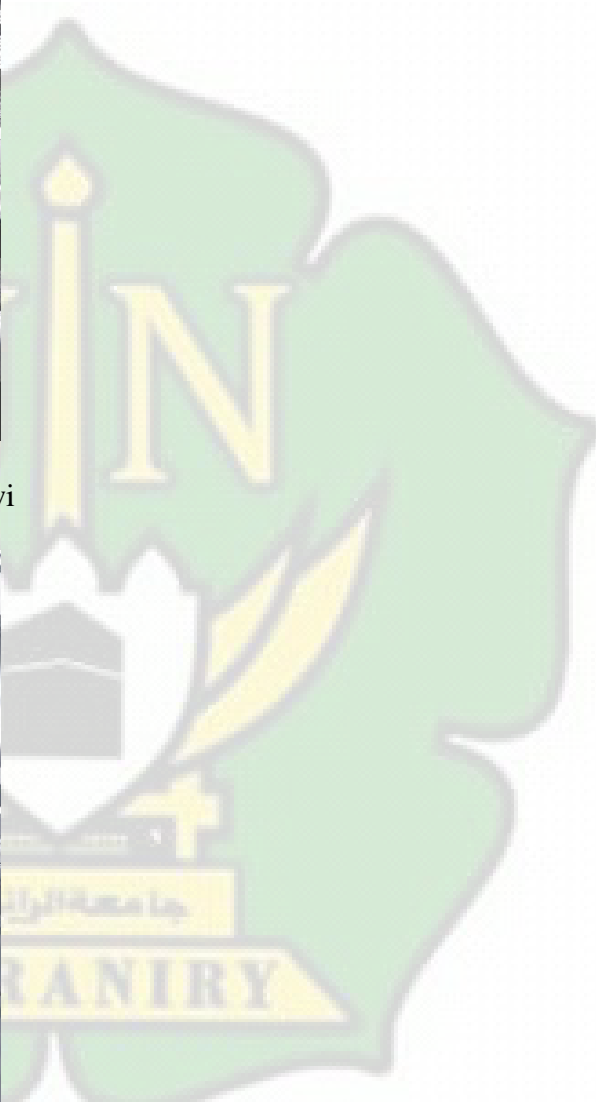
**Gambar 2.** Wawancara dengan guru bidang study Al-qur'an dan Hadits



**Gambar 3.** Wawancara dengan guru akidah dan akhlak



**Gambar 4.** Wawancara dengan siswi



**Gambar 5** Wawancara dengan siswi



**Gambar 6** Wawancara dengan guru akidah dan akhlak

